



Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD Non Linier Di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas

The Principal's Strategy in Developing Non-Linear PAUD Teacher Professionalism at PAUD BKB Kemas Al-ikhlas

Susyanti^{1*}, Umayah², Wulan Fauzia³, Hunainah⁴, Muhiyatul Huliyah⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ysusi042@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 18-06-2026

Revised : 20-06-2026

Accepted : 22-06-2026

Published : 24-06-2026

Abstract

The principal is the most important factor in advancing an educational institution. A principal is also required to have specific strategies that can improve learning, curriculum, teacher performance, and teacher professionalism, especially for non-linear teachers whose educational backgrounds are not in early childhood education. The purpose of this study is to analyze the strategies implemented by the principal to develop the professionalism of non-linear early childhood education (PAUD) teachers at PAUD BKB Kemas Al-Ikhlas, to analyze the professionalism of non-linear PAUD teachers at the same institution, and to identify the supporting and inhibiting factors of the principal's strategies in developing the professionalism of non-linear PAUD teachers. This study uses a descriptive qualitative approach aimed at describing the principal's strategies, teacher professionalism, and the supporting and inhibiting factors. The research subjects are the principal and four non-linear PAUD teachers. Data collection techniques include observation sheets, interviews, and documentation. The data analysis involves several stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Based on the results, the strategies employed by the principal have been implemented quite optimally at PAUD BKB Kemas Al-Ikhlas. The professionalism of non-linear PAUD teachers at this institution is also fairly good. Supporting factors include a good relationship between the principal and the non-linear PAUD teachers within the school environment, the availability of educational learning media, and adequate facilities and infrastructure to support the continuity of learning activities. Meanwhile, the inhibiting factors are limited budget availability and a shortage of more competent linear teachers.

Keywords: *Principal's strategy, Teacher professionalism, Non-linear PAUD teachers*

Abstrak

Kepala sekolah merupakan faktor terpenting dalam memajukan lembaganya. Kepala sekolah juga diharuskan untuk mempunyai strategi-strategi khusus yang dapat meningkatkan pembelajaran, kurikulum, kinerja guru dan juga profesionalisme guru, terlebih lagi pada para guru non linier yang memiliki latar belakang bukan guru pendidikan anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk pengembangan profesionalisme guru paud non linear di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, menganalisis profesionalisme guru paud non linear di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan Profesionalisme guru paud non linear di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah, profesionalisme guru dan juga faktor pendukung dan penghambatnya. Objek penelitiannya adalah kepala sekolah dan juga empat guru



PAUD non linier. Teknik pengumpulan datanya berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data yang digunakan yaitu melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah sudah diterapkan dengan cukup optimal di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas. Profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas juga sudah cukup baik. Dan terdapat beberapa faktor pendukungnya yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah dan juga para guru PAUD non linier di lingkungan sekolah, media pembelajaran yang edukatif untuk proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu anggaran biaya yang kurang memadai dan keterbatasan guru linier yang lebih kompeten.

Kata Kunci: Strategi kepala sekolah, Profesionalisme guru, Guru PAUD non linier

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk menentukan kualitas sumber daya yang akan dimiliki oleh semua manusia. Dalam meningkatkan sumber daya tersebut ada peranan seorang guru yang harus bisa mengembangkan setiap potensi yang ada pada dalam diri peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan juga dapat mengenali bagaimana karakteristiknya dan juga dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya masing-masing.

Guru juga memiliki kewajiban untuk bisa mengembangkan dan juga menentukan arah kemana peserta didik akan dibawa. Karena pada dasarnya guru adalah pondasi utama yang harus bisa membantu dalam menumbuhkan rasa kemanusiaannya. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah. Untuk bisa mencapai tujuan daripada tugas guru, guru PAUD berperan penting dan menjadi landasan utama dimulainya pendidikan. Guru PAUD harus bisa melaksanakan tugas mulia sebagai pengajar dan melaksanakan perannya sebaik mungkin. Namun, untuk bisa menjadi guru PAUD tidak hanya bisa mengajarkan hal yang belum diketahui oleh anak, tetapi guru PAUD juga harus memiliki sertifikasi yang menyatakan bahwa layak untuk bisa mengajar di lembaga PAUD agar bisa menyesuaikan dengan standar nasional yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan.

Guru PAUD harus memenuhi kualifikasi akademik yang telah ditentukan, termasuk pemenuhan kompetensi guru. Guru PAUD juga diharuskan memiliki kualifikasi akademik minimal berupa ijazah diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, atau pendidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini seperti psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi. Selain itu guru PAUD juga diwajibkan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar nasional tersebut mengharuskan guru PAUD untuk mengembangkan kompetensi secara menyeluruh, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Sofia dkk., 2013 :385-386).

Menurut Said Hasan (2018 :81-82), Profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki



profesi sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.

Guru profesional merupakan faktor penentu pendidikan yang bermutu. Untuk menjadi profesional guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Namun pada kenyataannya banyak para pengajar yang belum memiliki kualifikasi yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Hal ini juga disebabkan dengan keterbatasan pada saat perekrutan para calon tenaga pendidik dan tetap mempekerjakan para pendidik yang siap untuk mengajar di lembaga-lembaga sekolah PAUD dikarenakan faktor kebutuhan. Tetapi meskipun para tenaga pendidik tersebut belum memiliki sertifikasi yang menunjukkan keprofesionalan, para guru terus berusaha untuk bisa melaksanakan perannya dengan baik.

Menurut Pasal 20 UU No. 14 Tahun 2005 Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, tanggung jawab guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok seorang guru yang diwujudkan dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan, serta tugas seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan, merupakan salah satu jenis kompetensi guru. Dengan meningkatnya kualifikasi guru maka akan mempengaruhi kualitas output atau keluaran. Oleh karena itu, perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru. (Maharani dkk., 2023 : 51-61).

Dalam hal meningkatkan keprofesionalan guru dalam pendidikan tentu tidak lepas dari peranan Kepala sekolah. Dalam lingkungan sekolah, untuk peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan Kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru dan peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu menjalankan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Menurut Ajepri dkk., (2022 : 143-146) Kepala sekolah juga harus mempunyai strategi-strategi yang mana bisa digunakan sebagai salah satu cara agar para guru yang ada di sekolah menjadi guru-guru yang profesional. Berikut beberapa strategi yang seharusnya dilakukan oleh Kepala sekolah, yaitu pembinaan kinerja guru, pengawasan atau supervisi terhadap kinerja guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, dan pemberian penghargaan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Kepala sekolah adalah kurang optimalnya proses pembelajaran akibat mayoritas atau sebagian besar guru yang mengajar di PAUD tersebut berasal dari latar belakang pendidikan yang tidak linier dengan bidang PAUD seperti jurusan pendidikan bahasa arab, Pendidikan sastra, pendidikan bahasa indonesia, bahkan ada juga yang berlatar belakang lulusan pendidikan menengah. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran, karena perbedaan kompetensi dan pendekatan pengajaran dibandingkan dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang PAUD.

Berdasarkan pengamatan sebelum penelitian didapatkan hasil bahwa guru non-linier di lembaga PAUD merupakan isu kompleks yang memerlukan perhatian serius, terutama di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah besar sekolah PAUD



menghadapi keterbatasan dalam merekrut tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi linier, yaitu lulusan PAUD. Akibatnya, banyak guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak relevan, bahkan lulusan pendidikan menengah atau sederajat juga ikut serta menjadi guru di PAUD.

Kondisi ini menimbulkan berbagai implikasi negatif terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. Kurangnya pemahaman guru non-linier mengenai perkembangan anak usia dini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam metode pengajaran. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi anak, misalnya saat anak menangis atau mengalami tantrum, dapat memperburuk situasi dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak nyaman.

Dampak jangka panjang dari keberadaan guru non-linier dapat menghambat perkembangan holistik anak usia dini. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang tidak berkualitas pada usia dini berisiko mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional di kemudian hari. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesuksesan mereka di masa depan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, Kepala sekolah diharuskan mempunyai strategi yang bisa mengoptimalkan para guru PAUD yang berlatar belakang lulusan bukan guru PAUD dan juga guru yang hanya lulusan pendidikan menengah agar bisa melakukan aktivitas pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan menjadi 3 rumusan masalah, yaitu Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas? Bagaimana profesionalisme guru paud non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas? serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi kepala sekolah dalam pengembangan guru paud non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas?.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk pengembangan profesionalisme guru paud non linear di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas kemudian Untuk menganalisis profesionalisme guru paud non linear di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan Profesionalisme guru paud non linear di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. (Kusumastuti dkk., 2019 : 2-3).

Penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data-data yang sesuai dengan strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang



berkaitan dengan strategi kepala sekolah kepada kepala sekolah dan juga para dewan guru yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas.

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi langsung ke PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, wawancara langsung kepada kepala sekolah dan juga guru yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, serta mengumpulkan dokumentasi pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, strategi kepala sekolah di PAUD BKB kemas Al-ikhlas sudah cukup baik. Kepala sekolah juga telah berusaha untuk bisa memenuhi perannya sebagai kepala sekolah bagi para guru dan juga lembaga, seperti pada perkembangan profesionalisme guru PAUD non linier kepala sekolah senantiasa mengikutsertakan guru PAUD non linier untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop guna mengembangkan pengetahuan dan juga potensi yang ada pada para guru non linier. Selain dari pada pelatihan kepala sekolah juga mengajak guru untuk berpartisipasi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang nantinya akan menjadi acuan pembelajaran dengan menggunakan buku panduan agar sesuai dengan STPPA anak. Setelah itu, kepala sekolah juga melakukan supervisi pada setiap kelas pada saat proses pembelajaran, mengevaluasi para guru setelah pembelajaran dan juga memberikan reward dan punishment pada guru non linier atas kinerjanya. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan guru PAUD non linier yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan juga para guru PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Kepala sekolah mengikutsertakan para guru non linier yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas pada kegiatan pelatihan untuk peningkatan kompetensi akademik agar para guru yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas mampu mengetahui dan menguasai ilmu kepaudan dan bisa mengajar anak-anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah:

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita lihat bahwasanya kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru PAUD non linier agar bisa membawa perubahan dan juga ilmu baru yang didapat dari pelatihan-pelatihan yang diikuti. Salah satu pelatihan yang diikuti oleh guru yaitu pelatihan gerakan sekolah sehat yang tidak lama ini telah diikuti oleh perwakilan guru yang dikirim oleh kepala sekolah. Pernyataan tersebut juga diakui oleh perwakilan guru yang mengikuti pelatihan, sebagaimana yang dikatakan oleh guru: “Guru-guru disini sering ikut pelatihan-pelatihan, biar bertambah wawasan dan ilmu baru. Kita juga senang karena bisa berjumpa dengan orang-orang hebat dan yang ilmunya sudah banyak banget. Tapi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ini terbatas orangnya jadi dalam satu sekolah hanya dua atau tiga orang yang ikut jadi ilmu yang kita dapatkan harus benar-benar bisa sampai ke sekolah”.

Kedua, Setelah dilakukannya pelatihan kepala sekolah juga memberi motivasi kepada para guru PAUD non linier agar bisa lebih semangat dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing guru, karena kepala sekolah yakin bahwa dalam setiap diri manusia pasti mempunyai potensi-potensi yang cukup. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah: “Setiap



guru pasti punya potensinya masing-masing, terkadang ada juga yang malu khawatirnya apa yang akan guru lakukan itu salah, namun saya selalu memberi dorongan dan memotivasi para guru agar bisa mengeluarkan potensi yang mereka miliki dan selagi itu baik untuk perkembangan anak dan juga lembaga tidak apa-apa keluarkan, jangan sampai ada bakat-bakat yang dipendam sendiri”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah juga memberi dukungan, dorongan dan juga motivasi untuk para guru agar tidak memendam potensi yang ada pada diri tiap guru agar terciptanya lingkungan belajar yang berkembang. Pernyataan ini juga diakui oleh guru yang ada di PAUD BKB Kemas al-ikhlas, sebagaimana yang dikatakan oleh guru: “Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah beragam yah setiap harinya, tetapi tetap tujuannya untuk kita guru-guru yang disini agar bisa lebih semangat mengajar anak-anak dan juga menunaikan tugas-tugas kita sebagai guru disini”.

Ketiga, Setiap lembaga apalagi lembaga PAUD harus ada perencanaan pembelajaran sebagai acuan untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan. dengan demikian kepala sekolah juga mengajak para guru terutama guru non linier untuk berpartisipasi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran seperti RPPH dan RPPM. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah: “Disini sebelum pembelajaran pasti ada perencanaan dulu, seminggu sebelum pembelajaran dimulai para guru dan juga saya sendiri melakukan rapat untuk membicarakan tentang perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan untuk minggu depan, setelah itu perwakilan guru kelas ditugaskan untuk membuat RPPH dan RPPM, setelah selesai hasil tadi dirapatkan lagi kepada saya dan juga para guru yang lain agar lebih optimal dan agar para guru yang lain juga mengetahui perencanaannya. Ini semua guru dilibatkan dan untuk penugasan pembuatan perencanaannya bergiliran jadi semua guru kebagian”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwasanya kepala sekolah juga melibatkan semua guru pada saat pembuatan perencanaan pembelajaran, meskipun yang ditugaskan hanya 1 guru pada tiap kelas namun penugasan ini bergiliran setiap penyusunannya jadi tidak ada guru yang tidak ikut andil dalam penyusunan perencanaan pembelajarannya. Pernyataan ini juga diakui oleh para guru, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru yaitu: “Dalam pembuatan RPPH dan RPPM ini, semua guru dilibatkan dikarenakan nanti semua guru yang akan melaksanakan pembelajaran, awalnya kita mengadakan rapat untuk mempersiapkan untuk tema-nya dulu setelah itu kepala sekolah menugaskan 1 guru dari masing-masing kelas untuk membuat perencanaan setelah itu dirapatkan lagi bersama kepala sekolah dan juga para guru yang lain”.

Keempat, selama proses pembelajaran berlangsung, kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi di setiap kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan guru non linier dalam menguasai materi serta kemampuannya dalam menyampaikan materi tersebut kepada seluruh siswa secara efektif. Dengan adanya supervisi ini, kepala sekolah dapat memantau kualitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif demi peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah: “Saya ini kan kepala sekolah kalau untuk supervisi kelas, melihat saat pembelajaran itu hampir setiap hari saya lihat dan saya amati. Saya juga ingin tahu seberapa jauh guru non linier yang disini bisa menguasai materinya, media yang dibawakannya untuk proses pembelajaran dan juga kedekatannya pada anak-anak. Terkadang kalau ada guru yang tidak masuk juga saya yang menggantikan untuk mengajar di kelas”.



Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa kepala sekolah melakukan supervisi ke setiap kelas hampir setiap hari bahkan kepala sekolah juga tidak enggan untuk ikut mengajar di kelas pada saat ada salah seorang guru yang tidak bisa masuk sekolah dan melakukan pembelajaran di kelas. Pernyataan ini juga diakui oleh para guru, sebagaimana yang dikatakan oleh seorang guru non linier yaitu: “Kepala sekolah disini rutin melakukan supervisi pada tiap kelas, meskipun tidak setiap hari namun selalu melakukannya untuk melihat para guru disini melakukan pembelajaran. Kadang kepala sekolah juga yang menggantikan guru disini untuk mengajar kalau ada guru yang berhalangan hadir”.

Kelima, Kepala sekolah secara rutin melaksanakan evaluasi terhadap setiap guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya setelah kegiatan pembelajaran selesai, tetapi juga pada saat waktu istirahat, dengan tujuan untuk menilai kinerja guru, memberikan masukan yang membangun, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah: “Kalo untuk evaluasi sering sekali dilakukan, untuk waktunya juga bukan hanya kita ngambil pas rapat tapi setiap ada kesempatan pasti kita bicarakan seperti setelah pembelajaran selesai dan pada saat istirahat juga”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa kepala sekolah rutin melakukan evaluasi terhadap semua para guru, evaluasi juga dilakukan bukan hanya pada saat rapat guru namun pada saat ada kesempatan baik pada saat setelah pembelajaran maupun pada saat istirahat, evaluasi ini bertujuan agar para guru bisa lebih baik dalam melakukan proses pembelajaran untuk hari esok. Pernyataan ini juga diakui oleh para guru, Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru yaitu: “Disini kalau evaluasi tidak harus disaat rapat, tetapi kepala sekolah langsung bicarakan kepada para guru pada saat setelah pembelajaran selesai atau pada saat istirahat. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas kepala sekolah jadi kalau dinanti-nanti khawatir lupa dan bisa terulang lagi hal yang seharusnya diubah”.

Keenam, Kepala sekolah menerapkan sistem *reward* dan *punishment* kepada para guru PAUD non linier sebagai bentuk apresiasi sekaligus pengendalian kinerja. Penghargaan diberikan kepada guru yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai motivasi agar terus meningkatkan kualitas mengajarnya, sementara sanksi atau teguran diberikan kepada guru yang kurang optimal dalam menjalankan tanggung jawabnya, demi terciptanya disiplin dan profesionalisme di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah: “Untuk *reward* saya juga menyiapkan, karena kasihan para guru di sini sudah menjalankan tugasnya dengan baik masa tidak dapat apa-apa, kalo untuk bentuk penghargaannya memang lebih ke bantuan aja, saya menguruskan agar para guru di sini bisa mendapatkan hak mereka sebagai guru. Kalau untuk *punishment* atau hukuman disini tidak ada hukuman apapun, tapi kalau ada guru yang tidak taat aturan saya tegur agar tidak melakukan hal yang sama lagi dan harus berhati-hati untuk kedepannya”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kepala sekolah juga menerapkan *reward* sebagai apresiasinya terhadap para guru yang mengajar dengan baik, namun untuk *punishment*-nya sendiri kepala sekolah hanya menerapkan komunikasi dengan guru yang melanggar aturan sekolah seperti pada saat guru terlambat kepala sekolah hanya menasehati dan menegur guru agar tidak mengulanginya dan jika dalam hal yang besar seperti pemberhentian guru itu tidak dilakukan



karena menilainya tidak etis. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru yang mengatakan bahwa: "Kepala sekolah disini baik, mungkin semua sekolah juga memiliki kepala sekolah yang baik namun kalau disini *alhamdulillah* saya nyaman, untuk penghargaan yang diberikan juga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan para guru disini, kalau untuk hukumannya tidak ada apalagi kalau mengeluarkan guru, dulu memang pernah ada yang keluar tapi tidak dikeluarkan tetapi memang ingin istirahat dulu".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, strategi kepala sekolah ialah cara agar para guru PAUD memiliki jiwa profesional terhadap profesinya. Kepala sekolah diharuskan mempunyai strategi-strategi yang bisa mengoptimalkan peran para guru agar bisa menjalankan perannya dengan baik, Kepala sekolah juga sebaiknya mempunyai wawasan yang lebih luas tentang profesionalisme guru agar bisa mengoptimalkan profesionalisme para guru non linier yang ada di lembaganya. Kemudian kepala sekolah juga sebaiknya selalu melakukan pelatihan-pelatihan kepada para guru yang non linier secara rutin agar terciptanya para guru yang berkualitas untuk lembaganya meskipun dalam latar belakang guru non linier. Dengan adanya guru-guru yang berkualitas akan berdampak baik juga untuk lembaga itu sendiri, karena guru-guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula.

Profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas terbilang cukup baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap para guru PAUD non linier yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas. Para guru yang non linier disana bisa menjalankan perannya dengan cukup baik, dengan dibantu oleh kepala sekolah yang berperan sebagai pendukung dan pendorong para guru PAUD non linier yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas. Seorang guru menjadi peran penting untuk keberlangsungan suatu lembaga pendidikan, guru yang berkualitas akan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas juga.

Seseorang akan dianggap profesional jika memiliki keahlian sesuai bidangnya, bertanggung jawab juga merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang yang profesional terutama terhadap guru PAUD non linier. Namun tidak hanya sebatas tanggung jawab sebagai guru PAUD non linier juga diharuskan mempunyai kedisiplinan agar bisa menjadi contoh yang baik untuk semua siswanya. Seorang guru PAUD non linier memiliki kewajiban yang sama seperti para guru yang lain, yaitu membimbing dan membina serta memberikan ilmu kepada para siswanya agar memiliki perubahan dalam dirinya. Namun guru PAUD non linier harus melewati beberapa tahapan agar bisa menjadi guru yang profesional, baik dari pelatihan-pelatihan yang mereka lakukan dan juga tanggung jawabnya sebagai guru yang ada di sekolah.

Menjadi guru paud itu hal yang mudah, semua orang juga bisa mengajar anak kecil, tetapi tidak semua orang bisa mengerti tentang perkembangan anak dan juga yang lainnya. Maka daripada itu diadakannya pelatihan para guru PAUD non linier ini agar para guru PAUD non linier bisa lebih mengetahui tugas dan perannya sebagai guru pengajar anak-anak. Dikarenakan para guru non linier adalah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, ada beberapa guru yang hanya ber-lulusan jenjang SMA dan juga yang berjenjang kuliah namun berbeda jurusannya. Pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi akademik pada guru PAUD non linier sangat penting agar para guru mempunyai kemampuan kompetensi yang sesuai dengan profesi yang dikerjakannya.



Sebagai seorang guru yang profesional, guru PAUD non linier juga memiliki peran yang sama untuk memajukan lembaganya. Peran guru terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu guru sebagai perencana, guru sebagai pelaksana, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai komunikator. Tetapi seorang guru bukan hanya harus melaksanakan perannya namun harus bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri dan juga harus bisa menyenangkan profesinya.

Para guru PAUD yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas baik yang linier maupun yang non linier telah melakukan perannya dengan baik. Guru non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas juga ikut serta menjalankan perannya sebagai guru yang berperan sebagai perencana, guru di sana ikut serta dalam pembuatan perencanaan sesuai dengan arahan kepala sekolah. Setelah dilakukannya perencanaan dan telah disepakati oleh para guru maka perencanaan itu dilaksanakan oleh para guru PAUD non linier dan juga yang linier guna keberlangsungan proses pembelajaran.

Guru PAUD juga memiliki peran sebagai evaluator, demikian juga para guru paud non linier yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, para guru melakukan evaluasi setelah dan pada saat proses pembelajaran berlangsung guna melihat perkembangan anak didiknya. Hasil dari pada evaluasi guru terhadap siswanya juga kemudian dikomunikasikan kepada kepala sekolah dan juga kepada wali siswa yang bersangkutan.

Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang juga dunia pendidikan begitu pula pada jenjang pendidikan PAUD. Dengan demikian, para guru PAUD non linier juga diharuskan untuk bisa menyesuaikan pembelajaran yang dibawakan dengan perkembangan teknologi yang ada agar bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Selain itu, penyesuaian tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, memfasilitasi pengembangan kreativitas, serta membekali anak dengan keterampilan dasar yang sesuai dengan tuntutan abad 21.

Dalam suatu kegiatan pastilah ada faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu juga dengan strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah dan juga para guru PAUD non linier di lingkungan sekolah, media pembelajaran yang edukatif untuk proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, yaitu anggaran biaya yang kurang memadai dan keterbatasan guru linier yang lebih kompeten. Untuk pemaparan yang lebih jelas peneliti juga melaporkan hasil wawancara bersama beberapa responden.

Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan juga para guru PAUD non linier di PAUD BKB KEMAS Al-ikhlas, sebagai berikut: “Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya strategi kepala sekolah disini cukup banyak, dan menurut saya program saya bisa terlaksana dikarenakan komunikasi saya dengan para guru disini cukup baik. Disaat para guru diarahkan dan ditugaskan, mereka juga mengikuti arahan. Adanya keterbukaan antara saya dan juga para guru disini juga bisa termasuk faktor pendukung, karena dengan adanya keterbukaan ini saya bisa tahu apa saja yang dikeluhkan oleh para guru dan juga yang menjadi guru disini nyaman. Para guru disini juga tidak merasa diawasi karena mereka menganggapnya merangkul serta pada saat



saya memberikan arahan dan masukan mereka menganggap kalau itu adalah salah satu bentuk rasa kepedulian saya terhadap para guru disini”.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung terlaksananya strategi kepemimpinannya adalah komunikasi yang baik dengan para guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa hubungan yang terjalin cukup dekat, sehingga ketika ia memberikan arahan atau tugas, para guru dapat menerimanya dengan baik. Selain itu, adanya keterbukaan antara kepala sekolah dan para guru juga menjadi faktor pendukung yang penting, karena para guru merasa nyaman untuk menyampaikan keluhan atau hal-hal yang mereka rasakan. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk lebih memahami kondisi guru dan menyesuaikan cara dalam memimpin. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa para guru tidak merasa diawasi secara kaku, karena pendekatan yang digunakan lebih kepada merangkul. Arahan dan masukan yang diberikan pun dipahami oleh para guru sebagai bentuk kepedulian, bukan tekanan. Pernyataan diatas juga diakui oleh para guru non linier PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, yaitu: “Faktor pendukungnya, yaitu terjalinnya keharmonisan antara kepala sekolah dan juga para guru disini. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan juga banyak respon positif kepada para guru sehingga para guru menjadi lebih semangat untuk melaksanakan perannya kepada para siswa. Untuk sarana dan prasarana juga cukup mendukung untuk kegiatan kepala sekolah dan juga proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh para guru”.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan strategi kepala sekolah adalah terjalinnya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan para guru. Kepala sekolah secara konsisten memberikan motivasi serta respon positif kepada para guru, sehingga para guru merasa lebih bersemangat dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya terhadap siswa. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga turut mendukung pelaksanaan program-program kepala sekolah maupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru yang lain sesuai dengan perkataannya, yaitu: “Faktor pendukung yang paling utama adalah kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan juga para guru, pemberian motivasi dan dukungan kepada para guru untuk bisa melangsungkan proses pembelajaran juga bisa menjadi faktor pendukung dalam strategi kepala sekolah. Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga memadai untuk kita melangsungkan proses pembelajaran, kalau untuk media kita disini bekerja sama membuatnya. Dengan banyaknya waktu kebersamaan kami juga merasa ini membuat kita menjadi lebih dekat dan tidak sungkan untuk meminta timbal balik pendapat”.

Dari beberapa faktor pendukung yang telah didapatkan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas yaitu sarana dan prasarana yang memadai, kebersamaan antara kepala sekolah dan juga para guru yang menjadikan mereka mempunyai kekompakan untuk mewujudkan lembaga yang maju, serta motivasi dan dukungan kepala sekolah yang menjadikan para guru PAUD di BKB Kemas Al-ikhlas bisa mempunyai semangat tinggi untuk bisa melangsungkan proses pembelajaran.

Selain faktor pendukung, strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas juga memiliki faktor penghambat yang bisa membuat strategi kepala sekolah tidak dapat terlaksanakan. Sehubungan dengan hal ini berikut adalah



beberapa faktor penghambat menurut kepala sekolah PAUD BKB Kemas Al-ikhlas: “Faktor penghambat dalam terlaksananya strategi untuk mengembangkan profesionalisme guru PAUD non linier disini yaitu salah satunya adalah faktor biaya. Mengapa demikian, karena setiap ada pelatihan-pelatihan yang mengharuskan para guru untuk bisa mengikuti jadi terhambat karena faktor biaya yang tidak ada, karena tidak sedikit pelatihan-pelatihan guru yang dikenai biaya untuk bisa mengikutinya”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan profesionalisme guru PAUD non-linier adalah keterbatasan biaya. Kepala sekolah menyampaikan bahwa ketika terdapat pelatihan-pelatihan yang seharusnya diikuti oleh para guru, sering kali pelaksanaan menjadi terhambat karena tidak adanya dana. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelatihan yang mensyaratkan pembayaran atau kontribusi biaya agar dapat diikuti, sementara tidak semua guru atau lembaga memiliki kemampuan finansial untuk memenuhinya. Hasil wawancara kepada kepala sekolah juga diakui oleh para guru yang ada di BKB Kemas Al-ikhlas, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru yaitu: “Faktor penghambat disini sangat minim sekali, mungkin yang jadi penghambatnya hanya pada biaya namun itu juga bisa dibicarakan kepada para guru yang lain pada saat ada pelatihan yang memerlukan biaya atau ada prasarana yang harus dibeli jadi masih ada peluang untuk mengatasi masalah tersebut”.

Hasil wawancara kepada guru diatas juga didukung oleh guru yang lain di sekolah PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Faktor yang menjadi penghambat tentu saja biaya, karena jika perihal yang lain sudah cukup memadai. Tetapi jika biaya memang menjadi penghambat di segala kegiatan. Faktor lainnya bisa dilihat dari segi gurunya yang hanya ber-lulusan jenjang sekolah menengah atas yang membuat penghambat karena kurangnya pengetahuan tentang profesionalisme guru”.

Hasil wawancara kepada guru diatas juga didukung oleh guru yang lain di sekolah PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah yaitu dalam biaya, karena tidak mungkin juga kalau setiap ada kegiatan yang berbayar harus membebankan kepada kepala sekolah, dan kita juga sebagai guru hanya bisa membantu sedikit”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa yang menjadi faktor utama yang menghambat proses terlaksananya strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas yaitu biaya yang kurang memadai dan juga keterbatasan para guru yang linier menjadikan pembelajaran dan pengetahuan tentang profesionalisme guru harus ditingkatkan.

Pembahasan

Kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai manajer pendidikan yang berada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah yang dipimpinnya memperoleh mutu pembelajaran yang baik. Keadaan tersebut tentunya dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.(Ajepri dkk., 2022 : 130-149).



Upaya meningkatkan kinerja guru oleh kepala sekolah harus dilaksanakan dengan strategi yang matang. Kuncoro mengemukakan bahwa strategi adalah “Sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya”.(Kuncoro & Mudrajat 2006).

Strategi kepala sekolah juga dapat dilihat dari peningkatan kualitas guru yang ada di sekolah PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, dimana kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi para guru PAUD non linier demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, strategi kepala sekolah telah dilakukan dengan baik. Dimana kepala sekolah berperan penting dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru yang ada di lembaganya, selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada para guru agar bisa mengajar dengan baik dan para guru diharuskan untuk bisa mengembangkan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Bukan hanya sekedar pelatihan dan juga motivasi, kepala sekolah juga selalu melakukan supervisi dan juga evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru guna melihat kelebihan dan juga kekurangan dari setiap para guru agar bisa diperbaiki di kemudian hari. Kepala sekolah juga menerapkan *reward* dan *punishment* kepada semua anggota guru, pemberian hadiah kepada para guru dilakukan kepala sekolah agar para guru bisa lebih giat lagi dalam melakukan perannya sebagai guru, namun pemberian hukuman juga tidak membebaskan kepada para guru karena jika ada guru yang melanggar aturan seperti terlambat datang ke sekolah, kepala sekolah disini hanya menasehati dan juga menegur agar guru yang bersangkutan bisa lebih disiplin.

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dikarenakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan kompetensi tersebut memungkinkan guru dapat meningkatkan kinerjanya (Dudung & Agus, 2018 : 9-19). Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan murid-muridnya dalam studi berupa prestasi belajarnya. Guru dapat dipandang sebagai sutradara sekaligus sebagai pemain dan penonton. Sebagai sutradara guru hendaknya mampu menyusun skenario dan rencana yang akan dilaksanakan sendiri di saat bertugas sebagai pemain, guru pemain.(Muhson dan Ali, 2004 : 93-94)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa profesionalisme guru PAUD non linier yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas sudah cukup baik. Para guru PAUD non linier bisa menjadi guru yang profesional dengan cara rutin mengikuti pelatihan-pelatihan yang diatur oleh kepala sekolah, setelahnya para guru PAUD non linier juga diharuskan untuk membuat perencanaan-perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh para guru, serta para guru juga diharuskan untuk bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Peran para guru PAUD non linier yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas bukan hanya sekedar ikut pelatihan, membuat perencanaan dan juga melakukan pembelajaran tetapi para guru PAUD non linier juga diharuskan untuk bisa mengevaluasi para peserta didik setelah dilakukannya



pembelajaran agar para guru bisa menilai dan melihat perkembangan setiap harinya yang terjadi pada anak. Selanjutnya para guru juga diharuskan untuk bisa mengkomunikasikan hasil evaluasinya kepada wali murid yang bersangkutan dan juga kepada kepala sekolah agar jika ada anak yang memiliki keterlambatan dalam perkembangannya bisa segera diatasi.

Faktor pendukung adalah kondisi yang dapat membantu terlaksananya program-program atau kegiatan yang telah direncanakan agar bisa berjalan dengan baik dan sempurna. Dengan kata lain faktor pendukung adalah hal-hal yang membantu agar sesuatu bisa tercapai lebih mudah. Dengan demikian, berikut adalah beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD yang ada di PAUD BKB Kemas Al-ikhlas, yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah dan juga para guru PAUD non linier di lingkungan sekolah; media pembelajaran yang edukatif untuk proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran.

Faktor penghambat adalah kondisi dimana ada yang menghambat atau yang menghalangi proses jalannya sesuatu, seperti penghambatan dalam keberhasilan suatu kegiatan dan proses. Faktor penghambat ini dapat menghambat suatu kemajuan dan harus diidentifikasi dan diatasi agar suatu kegiatan bisa dijalankan dengan baik dan sempurna. Dengan demikian, berikut ini adalah beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat dalam strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier yang ada di PAUD BKB Kemas Al-Ikhlas, yaitu anggaran biaya yang kurang memadai dan keterbatasan guru linier yang lebih kompeten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-Ikhlas yaitu kepala sekolah tidak hanya mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung guru agar bisa mengembangkan potensi dan juga bidang akademiknya, melainkan kepala sekolah juga berusaha untuk bisa menjalankan perannya dengan baik. Kepala sekolah PAUD BKB Kemas Al-Ikhlas berupaya juga agar para guru non linier yang ada di lembaganya bisa menjadi guru yang berkualitas, dengan memaksimalkan peran kepala sekolah sebagai fasilitator yang memfasilitasi sarana dan prasarana agar pembelajaran bisa berlangsung. Kepala sekolah juga memaksimalkan perannya yang sebagai motivator dimana kepala sekolah selalu memotivasi para guru agar terus berkembang dan tidak minder terhadap guru-guru yang berkompeten lainnya. Kepala sekolah juga telah menjalankan perannya sebagai komunikator, dimana kepala sekolah selalu mengkomunikasikan kepada para guru baik dalam menasehati guru, memberikan arahan kepada guru, mengadakan rapat dengan para guru dan juga mengajak para guru agar bisa membuat perencanaan pembelajaran yang umum dilakukan dan harus bisa dilakukan oleh semua para guru. Kepala sekolah juga selalu menerapkan reward dan punishment, reward diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai tanda bahwa kepala sekolah bisa menghargai atas kerja keras para guru PAUD yang telah bekerja di lembaganya, tak hanya itu punishment juga selalu di terapkan hanya saja hukuman yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak membuat para guru harus meninggalkan lembaga tetapi kepala sekolah mendiskusikan dan memberikan arahan kepada para guru agar tidak mengulangi hal yang sama untuk di hari berikutnya.



Dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-Ikhlas yaitu dengan cara para guru menerapkan peran guru yang seharusnya bisa diterapkan oleh para guru non linier, Baik dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik, mengevaluasi perkembangan peserta didik setelah pembelajaran berlangsung, serta harus bisa memiliki komunikasi yang baik dengan guru lain, kepala sekolah dan juga para wali murid. Para guru non linier juga diharuskan bisa menguasai materi yang akan dibawakan dan diberikan kepada anak, mampu berinteraksi dengan baik dengan anak, juga memaksimalkan juga perannya sebagai orang tua kedua bagi anak-anak.

Faktor pendukung dan penghambat terkait dengan strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD non linier di PAUD BKB Kemas Al-Ikhlas, yaitu Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya strategi kepala sekolah, yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah dan juga para guru PAUD non linier di lingkungan sekolah, media pembelajaran yang edukatif untuk proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam terlaksananya strategi kepala sekolah ada 2, yaitu anggaran biaya yang kurang memadai dan keterbatasan guru linier yang lebih kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, Feska, Octa Vienti, and Rusmiyati Rusmiyati. 2023 "*Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.*" *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Dudung, Agus. 2018. "*Kompetensi profesional guru.*" *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 5.1
- Hasan Said, 2018 "*Profesi Dan Profesionalisme Guru*". (n.d.). (n.p.): uwais inspirasi indonesia
- Kuncoro, Mudrajat. *Strategi Bagaimana Memperoleh Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019 "*Metode penelitian kualitatif*". Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Maharani, Shinta Ikrana, and Chusnul Chotimah. 2023 "*Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.*" *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*
- Muhson, Ali. *Meningkatkan profesionalisme guru: sebuah harapan*. Vol. 2. Yogyakarta State University, 2004. hal.93-94
- Shofiah, Aji Nur, and Charis Munandar. 2023 "*Dilema Linieritas dan Kualifikasi Akademik: Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD.*" *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2